

IMPLEMENTASI PROGRAM ENGLISH DAY TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ASING DAN DAYA INGAT SISWA SEKOLAH DASAR

Ridha Addina Soraya¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
Alamat e-mail : addiinasoraya@gmail.com¹, a.suriansyah@ulm.ac.id²
,artamulyabudi@ulm.ac.id³,

ABSTRACT

English is an international language that plays an important role in the current era of globalization. Therefore, English should be introduced and taught from an early age. This study aims to explore the implementation of the English Day program at SDN Kebun Bunga 5 and its impact on students' foreign language skills and memory. The research employed a qualitative approach with a case study design. The primary data were collected through interviews with the principal and English teacher, as well as through field observations involving all students who participated indirectly in the data collection process. The results of the study show that the implementation of the English Day program has a positive impact on students' English language skills and memory at SDN Kebun Bunga 5.

Keywords: language¹, students², program³

ABSTRAK

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang penting untuk dikuasai di era globalisasi saat ini. Bahasa Inggris sebaiknya telah ditanamkan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Program English Day di SDN Kebun Bunga 5 terhadap kemampuan berbahasa asing dan daya ingat. Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sumber data utama berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru bahasa Inggris serta seluruh siswa yang terlibat secara tidak langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan English Day memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Inggris dan daya ingat siswa di SDN Kebun Bunga 5.

Kata Kunci: *bahasa¹, siswa², program³*

A. Pendahuluan

Pada saat era globalisasi saat ini, bahasa Inggris ialah bahasa yang dianggap penting untuk

dipelajari (Purwanti & Suhaimi, 2020).

Bahasa Inggris dianggap penting karena Bahasa Inggris diakui sebagai bahasa internasional. Banyak Negara besar di

dunia menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa utama untuk berkomunikasi dengan orang asing (Utami et al., 2022). Pemerintah juga menyadari pentingnya memiliki sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan berbahasa inggris di era informasi dan globalisasi saat ini . Menguasai bahasa inggris dapat memudahkan untuk bersaing dalam mendapatkan beasiswa, bersaing dalam dunia kerja, serta memudahkan dalam interaksi internasional (Lubis et al., 2024). Mata Pelajaran Bahasa inggris disekolah dasar dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum 1994 sebagai muatan lokal. Muatan lokal dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang menunjang potensi daerah tempat dilaksanakan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran dapat dikemas dengan berdasarkan pada karakteristik lingkungan, budaya yang mencakup adat istiadat, kesenian, Bahasa yang dianggap ciri khas oleh masyarakat(Sya, 2020).

Kemampuan bahasa inggris masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Indonesia berada di peringkat 80 dari 111 negara menurut EF English Proficiency Index 2024. (Susanthi, 2021) Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti kompetensi guru, motivasi siswa, minimnya infrastruktur, dan fokus pada pendekatan

bahasa . saat proses belajar bahasa inggris peserta didik juga mengalami kesulitan menguasai tiga hal elemen bahasa yang berperan penting dalam menguasai bahasa inggris yaitu pronunciation (pelafalan), vocabulary (kosa kata), dan grammar (struktur bahasa). Banyak disekolah yang terjadi adalah Bahasa Inggris jarang diajarkan sebagai pengantar keterampilan bahasa anak(purwanti, 2020) .Pada realitanya hasil observasi dan wawancara di SDN Kebun Bunga 5,menunjukan hasil sebaliknya, dengan adanya program English day setiap hari rabu membuat keterampilan berbahasa asing siswa meningkat walaupun sebagian siswa siswi membutuhkan latihan dan bimbingan secara rutin untuk mendapatkan kemampuan bahasa inggris yang memuaskan. Penelitian terdahulu menganalisis implementasi kebijakan pendidikan English day disekolah(Aisaura et al., 2023). Peneliti lainya juga menunjukkan pembahasan tentang analisis kegiatan ekstrakurikuler English day terhadap pembentukan karakter siswa(Ramadhani, 2025).

Penelitian ini mengenai Program English day yang berfokus terhadap kemampuan berbahasa asing dan daya ingat siswa masih sedikit. Dengan sedikitnya penelitian yang berfokus untuk menyorot tentang implementasi pembiasaan English day terhadap kemampuan berbahasa asing dan daya ingat siswa sekolah

dasar.hal ini menciptakan celah untuk bagi peneliti untuk mengeksplorasi mengenai implementasi Program English day terhadap kemampuan berbahasa asing dan daya ingat siswa sekolah dasar.

Penelitian ini menghadirkan sebuah pembahasan baru mengenai pelaksanaan Program English Day dan pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa asing serta daya ingat siswa sekolah dasar. Program tersebut dipandang sebagai salah satu bentuk inovasi yang mendorong peningkatan keterampilan berbahasa sekaligus memperkuat memori siswa dalam proses belajar. Kegiatan rutin yang memfasilitasi penggunaan bahasa Inggris di lingkungan sekolah diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Penguasaan bahasa Inggris menjadi hal penting karena statusnya sebagai bahasa internasional yang banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Kemampuan ini juga memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa untuk beradaptasi dengan tuntutan global. Selain itu, bahasa Inggris berperan sebagai jembatan bagi siswa untuk meraih prestasi akademik maupun nonakademik(Aulia & El-yunusi, 2025).

Penelitian ini penting karna melalui pembiasaan penggunaan bahasa inggris dalam program English day,siswa

dapat meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa inggris dengan baik dan benar.Pembiasaan penggunaan bahasa asing adalah cara untuk menyiapkan muda mudi Bangsa Indonesia bersaing dalam Era globalisasi saat ini.Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi empiris bagi sekolah dan guru untuk merancang program pembelajaran bahasa yang lebih variatif, menarik, dan berdampak pada aspek kognitif siswa.program English day adalah strategi pembelajaran imersif dan komunikatif yang memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa inggris secara konstan dalam konteks kehidupan nyata terutama dilingkungan sekolah(Language, 2023).

Berdasarkan paparan diatas, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan proses pengimplementasian Program English day terhadap kemampuan berbahasa asing dan daya ingat siswa di SDN Kebun Bunga 5. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor pendukung pengimplementasian Program English day sampai dengan faktor-faktor penghambat program inglish day.peneliti juga mencari solusi dari faktor-faktor penghambat agar program bias lebih baik dan maju dalam meningkatkan keterampilan berbahasa asing dan daya ingat siswa.Dengan demikian,penelitian ini dapat memberikan sedikit banyaknya

gambaran dan wawasan kepada kepala Sekolah, guru, dan pembaca untuk menunjang perkembangan pada Program English day terhadap kemampuan berbahasa asing dan daya ingat siswa.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses mencari tahu untuk mengetahui kebenaran dan membuktikan suatu fenomena (Sakyi, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Studi kasus dipahami sebagai jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada penelaahan mendalam terhadap pemahaman serta tindakan manusia yang didasarkan pada pandangan atau pendapat individu (Polit & Beck, 2014). Pemilihan desain tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi secara mendalam dalam konteks terbatas mengenai implementasi English day sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan berbahasa asing dan daya ingat siswa di SDN Kebun Bunga 5 dalam konteks yang terbatas tanpa adanya intervensi atau perlakuan tertentu. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas, guru bahasa Inggris serta siswa yang ada saat pelaksanaan program.

2. Konteks dan Unit Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebun Bunga 5 Jl. Ahmad Yani Jl. Komplek Polri Bina Brata No. Km 4,5 kebun Bunga, kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2022 sekolah ini mulai mengimplementasikan secara aktif program English day. Sekolah ini dipilih karena memiliki banyak inovasi dan kegiatan mingguan yang unik seperti program English day sehingga mendorong siswa menjadi lebih unggul. Penelitian ini dilakukan selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Partisipan pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, 2 guru kelas yaitu guru kelas rendah dan guru kelas tinggi, guru bahasa Inggris dan siswa. Kelancaran kegiatan ini tidak lepas dari dukungan dan peran semua warga sekolah, khususnya peran dari kepala sekolah selaku pimpinan yang mengelola seluruh program sekolah. Manajemen kepala sekolah yang mampu mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan sekolah yang efisien dan optimal sangat dibutuhkan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu sekolah (Novitawati, 2025), 2 guru wali kelas dipilih karena mengukur seberapa berdampak program English day, guru bahasa Inggris dipilih karena memandu jalannya kegiatan Program English day, siswa dipilih karena terlibat langsung dalam kegiatan

yang Program English day diadakan setiap hari rabu.

3. Teknik Analisis Data

Pengumpulan seluruh data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur dan observasi dilakukan secara langsung tanpa partisipasi. observasi penelitian mengamati kegiatan program sekolah serta keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan program English day.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang materi yang diteliti (Huberman, 1992).

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan tiga kelompok narasumber, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Kebun Bunga 5 yang berpartisipasi dalam kegiatan English Day setiap hari Rabu. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan utama namun tetap memberi ruang bagi narasumber untuk memberikan jawaban yang lebih luas sesuai pengalaman mereka. Kepala sekolah dan guru diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang, tujuan, perencanaan,

pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan English Day, sedangkan wawancara dengan siswa difokuskan pada pengalaman, minat, dan manfaat yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan tersebut. wawancara dilakukan dua kali pertemuan. wawancara pertama pada hari senin tanggal 29 september 2025 mewawancarai kepala sekolah dengan waktu kurang lebih 30 menit. membahas tentang beberapa program yang diimplementasikan di SDN Kebun Bunga 5 serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti. wawancara selanjutnya narasumber kedua yaitu wali kelas. Disini diwawancarai wali kelas rendah dan kelas tinggi. Narasumber terakhir yaitu beberapa siswa yang ada di sekolah SDN Kebun Bunga 5. Wawancara pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 7 oktober 2025 dengan narasumber guru bahasa inggris di sekolah ini. Wawancara pada pertemuan ini membahas secara mendalam tentang program English day. wawancara berlangsung kurang lebih 1 jam dengan bahasan tentang latar belakang, tujuan, perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan English Day.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara langsung, pengamatan langsung, kejadian, atau

fenomena di lapangan. Teknik observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam keadaan sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti (Wani, 2024)

Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan pada kegiatan English Day setiap hari Rabu di SDN Kebun Bunga Lima. Melalui observasi ini, peneliti berperan sebagai pengamat langsung tanpa terlibat terhadap proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan, pelibatan peserta didik, hingga interaksi guru dalam mendorong penggunaan bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana kegiatan English Day diterapkan, sejauh mana antusiasme dan partisipasi siswa, serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa asing peserta didik. Data hasil observasi kemudian dijadikan dasar dalam menganalisis efektivitas pelaksanaan English Day di sekolah tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola atau tema yang muncul dari data hasil wawancara dan observasi. Analisis ini

dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membaca seluruh data secara menyeluruh, melakukan pengkodean terhadap informasi penting, mengelompokkan kode menjadi tema-tema utama, kemudian menafsirkan makna yang terkandung dalam setiap tema sesuai fokus penelitian (Braun, V., & Clarke, 2006). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman guru, kepala sekolah, dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan English Day di SDN Kebun Bunga Lima. Dengan analisis tematik, peneliti dapat menyoroti hubungan antara pelaksanaan program dengan dampaknya terhadap kemampuan berbahasa asing peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Program English day

Hasil dari observasi dan wawancara terdapat informasi dan temuan bahwa program English day adalah program mingguan yang dilaksanakan pada setiap hari Rabu. Program ini diisi atau dilaksanakan oleh guru bahasa Inggris di SDN Kebun Bunga 5 beserta peserta dari kelas 1 sampai kelas 6. Guru bahasa Inggris disini berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Guru mendorong kemandirian, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Sejalan dengan (Rahmawati & Suryadi, 2019) guru

sebagai fasilitator sangat berpengaruh terhadap efektifitas belajar siswa. Pada program ini membahas berbagai macam tema pembelajaran yang diangkat.dari hasil wawancara pada pemateri, beliau melakukan perencanaan tema materi perbulan. Satu tema satu bulan.isi dari materi membahas masalah hal umum, misalnya bagian tubuh,angka ,hitungan,huruf dan lain sebagainya. Dibalut dengan nyanyian-nyanyian anak dengan diganti liriknya menyesuaikan materi. sejalan dengan(purwanti, 2020) belajar sambil menyanyi dapat memudahkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Lagu-lagu sesuai materi biasanya diambil dari youtube,buku paket,buku lks,dimedia social bahkan jika memungkinkan membuat sendiri. Materi english day dikemas dengan lagu-lagu agar anak mudah dan cepat ingat kosa kata baru serta dikemas dengan suasana yang menyenangkan.

Sejalan dengan (Susantini, 2021) Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris pada anak-anak adalah melalui metode berbasis permainan dan aktivitas interaktif. Metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani siswa dengan tekanan akademik yang berlebihan. Dengan demikian, siswa dapat belajar bahasa Inggris secara alami dan lebih percaya

diri dalam menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengimplementasian program English day dilakukan setiap hari rabu. Seluruh peserta didik dibiasakan pada hari rabu dari pagi sampai pulang sekolah melakukan interaksi dengan menggunakan bahasa inggris.siswa biasanya menerapkannya ketika menyapa guru,teman sebaya bahkan ketika berbelanja dikopras sekolah, siswa menggunakan kosa kata bahasa inggris. Pengimplementasian program English Day yang dilakukan setiap hari Rabu di luar kelas bertujuan untuk memberikan pengalaman berbahasa Inggris dalam konteks yang lebih alami dan menyenangkan bagi siswa.Kegiatan ini meliputi berbagai aktivitas seperti percakapan ringan di halaman sekolah,permainan edukatif berbahasa Inggris hingga kegiatan bernyanyi bersama. Dengan suasana yang lebih santai di luar ruang kelas, siswa merasa lebih bebas dan berani menggunakan bahasa Inggris tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Selain itu, interaksi langsung antar siswa dan guru di lingkungan terbuka membantu menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan penguasaan kosakata bahasa Inggris secara praktis dan kontekstual.

2. Dampak Program Englis day

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara program English day

mempunyai dampak positif bagi siswa. melalui kegiatan English day, siswa terbiasa pada pembiasaan setiap hari Rabu menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi secara lisan, sehingga meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan, lagu, dan percakapan sederhana. Kegiatan English Day juga menumbuhkan minat belajar bahasa asing sejak dini serta melatih daya ingat siswa melalui pengulangan kosakata dan struktur kalimat yang digunakan secara rutin. Sejalan dengan (Hudriati, 2023) menyebutkan English day mempunyai hasil yang baik dan positif yaitu:

1. Memaksimalkan mendapatkan bahasa,
2. Menumbuhkan Perkembangan sosial,
3. Dampak positif pada suasana kelas,
4. Meningkatkan perilaku dan kehadiran,
5. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi, prestasi akademik,
6. Meningkatnya kecintaan terhadap sekolah dan teman sekelas.

Program English Day memberikan dampak positif dalam meningkatkan untuk menguasai kosakata baru bagi siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan berbahasa Inggris yang dilaksanakan secara rutin, siswa diperkenalkan pada berbagai kata dan ungkapan baru yang digunakan dalam percakapan sehari-

hari. Aktivitas seperti permainan tebak kata, menyanyi, bercerita, dan percakapan sederhana membantu siswa memahami makna serta penggunaan kosakata dalam konteks yang nyata. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal kata, tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat dalam komunikasi. Penerapan English Day secara konsisten juga menumbuhkan minat dan rasa percaya diri siswa dalam belajar bahasa Inggris, sekaligus memperkaya perbendaharaan kata yang menjadi dasar penting dalam peningkatan kemampuan berbahasa asing mereka. Dengan adanya program English day siswa memiliki bekal untuk dapat menunjang kehidupan sehari-hari, bersaing dalam dunia kerja serta memudahkan dalam interaksi sosial di era globalisasi dan teknologi seperti saat ini. Selaras dengan (Thariq et al., 2020) kemampuan menguasai bahasa asing memberikan kemudahan bagi seseorang untuk bersaing dan mendapatkan berbagai peluang, baik dalam dunia kerja, beasiswa, maupun komunikasi internasional yang lebih efektif. Pada era sekarang, Bahasa Inggris sudah hadir dan digunakan dalam beragam bidang kehidupan sosial, seperti pendidikan, dunia profesional, politik, hingga pariwisata. Karena itu, membiasakan diri berinteraksi dengan bahasa asing dalam aktifitas sehari-hari menjadi langkah

penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

3. Tantangan dan Hambatan

Pelaksanaan program English Day di sekolah dasar tentu bukan tanpa tantangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu hambatan utama adalah kondisi cuaca yang kurang mendukung misalnya saat lapangan sekolah menjadi basah karena hujan. Ketika lapangan licin atau becek, kegiatan rutin seperti berbaris ataupun aktivitas di luar kelas menjadi sulit dilaksanakan karena alasan keselamatan dan kenyamanan siswa serta guru. sejalan dengan (Oberle et al., 2021) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan seperti cuaca dan kondisi alam merupakan salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan luar ruang di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah dalam mengantisipasi perubahan cuaca menjadi hal penting agar program English Day tetap berjalan efektif dan konsisten. Hambatan selanjutnya dalam pelaksanaan program English Day adalah kesulitan dalam mengatur dan merapikan barisan siswa sebelum kegiatan dimulai. Pada praktiknya, banyak siswa yang masih belum disiplin dan cenderung ribut saat diminta berbaris, terutama jika kegiatan dilakukan di luar kelas atau di lapangan sekolah. Kondisi ini membuat waktu pelaksanaan menjadi tertunda dan

suasana kegiatan kurang kondusif. Selain itu, jumlah siswa yang banyak juga menyulitkan guru untuk memastikan seluruh peserta sudah tertib di posisi masing-masing. Situasi ini menunjukkan pentingnya penerapan pembiasaan dan pengawasan yang konsisten agar siswa terbiasa mengikuti aturan barisan dengan tertib. Selaras dengan pendapat (Hidayat, 2022), kedisiplinan dan keteraturan siswa dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pelaksanaan program pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan disiplin dan manajemen kelas yang baik perlu terus ditingkatkan agar kegiatan English Day dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Hambatan lainnya yaitu saat pelaksanaan program English Day di sekolah dasar rendahnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa Inggris. Banyak siswa yang masih merasa malu, takut salah dalam pengucapan, atau khawatir diejek oleh teman ketika berbicara menggunakan bahasa asing. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa pasif dan enggan terlibat dalam aktivitas seperti percakapan, permainan bahasa, atau presentasi sederhana. Selaras dengan (Wahyuni, 2022) motivasi belajar mempunyai peran kuat dalam keberhasilan pembelajaran bahasa asing, karena siswa yang termotivasi akan lebih berani mencoba, aktif berpartisipasi, dan cepat menguasai

bahasa yang dipelajari. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif agar siswa termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris dengan percaya diri.

4. Solusi

Mengatasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan program English Day di sekolah

dasar, diperlukan strategi yang komprehensif yang mencakup aspek lingkungan, kedisiplinan, serta motivasi belajar siswa. Pertama, dalam menghadapi kendala cuaca, sekolah dapat menyiapkan alternatif ruang kegiatan seperti aula, koridor tertutup, atau ruang serbaguna agar program tetap dapat berlangsung meskipun kondisi lapangan tidak memungkinkan. Menurut (Fitriani, R., & Sari, 2021), fleksibilitas dalam penentuan lokasi dan metode pelaksanaan kegiatan sangat diperlukan agar proses pembelajaran tetap berkesinambungan meskipun terjadi perubahan kondisi lingkungan. Selanjutnya, untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa saat berbaris dan mengikuti kegiatan, guru dapat menerapkan sistem pembiasaan positif dan reward yang konsisten. Pembentukan kebiasaan melalui latihan rutin terbukti efektif meningkatkan keteraturan siswa dalam kegiatan sekolah. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Pratama, 2020) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen kelas

berbasis pembiasaan dan penghargaan mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan mendukung efektivitas pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif seperti role play, games, dan storytelling. Aktivitas tersebut dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri serta mengurangi rasa takut dalam berbicara menggunakan bahasa asing. Menurut (Nuraini, 2023) penerapan strategi pembelajaran interaktif yang menekankan aspek emosional dan sosial siswa dapat meningkatkan minat serta keberanian peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, hambatan dalam pelaksanaan program English Day dapat diminimalisir, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program English Day di SDN Kebun Bunga 5 berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing sekaligus memperkuat daya ingat siswa sekolah dasar. Melalui pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam aktivitas rutin setiap hari Rabu, siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata, keberanian

berbicara, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Program ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga siswa dapat berlatih bahasa Inggris secara alami dan kontekstual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan English Day merupakan strategi yang tepat dalam membangun keterampilan berbahasa asing sekaligus mendukung perkembangan kognitif siswa di jenjang dasar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program English Day memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kemampuan berbahasa asing dan daya ingat siswa sekolah dasar, sekaligus membuka peluang penerapan strategi pembiasaan bahasa Inggris yang luas di lingkungan sekolah. Implikasi dari hasil ini mengarah pada pentingnya konsistensi pelaksanaan program, dukungan guru, serta penyediaan lingkungan belajar yang mendorong keberanian siswa dalam menggunakan bahasa asing. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup partisipan dan lokasi yang hanya berfokus pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum digeneralisasikan secara luas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan metode triangulasi data yang lebih beragam, serta mengembangkan

intervensi berbasis kegiatan yang dapat mengatasi hambatan seperti motivasi siswa dan kendala lingkungan, agar efektivitas program English Day dapat semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisaura, E., Manurung, M. A. P., Puspita, M. T., & Anisha, D. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan English Day Di SMP IT Nurul Ilmi. 2(4), 92–97. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i4.1287>
- Aulia, I. A., & El-yunusi, M. Y. M. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Program English Day di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon. 16(2), 1–17. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v16i2.3394>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*.
- Fitriani, R., & Sari, D. (2021). Adaptasi Lingkungan Pembelajaran di Sekolah Dasar terhadap Faktor Cuaca dan Alam. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 112–120.
- Hidayat, R. (2022). Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, <https://ej>, 7(2), 120–129.
- Huberman, & M. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*.
- Hudriati, A. (2023). Implementasi Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran English Day Bagi Siswa MTs Wihdatul Ulum. 4(4), 2029–2034.
- Language, E. (2023). Empowering

- Worldwide EFL Learners ' Reading Learning Dynamics in the Support of the Jigsaw Technique. 1(2), 54–63.
- Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dan Faktor Yang. 3, 3599–3605.
- Novitawati. (2025). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF. 5(1), 312–321.
- Nuraini, L. (2023). Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. ., Jurnal Linguistik Dan Pendidikan, 12(1), 33–42.
- Oberle, E., Zeni, M., Munday, F., Brussoni, M., Zeni, M., Munday, F., & Brussoni, M. (2021). Support Factors and Barriers for Outdoor Learning in Elementary Schools : A Systemic Perspective Support Factors and Barriers for Outdoor Learning in Elementary Schools : A Systemic Perspective. American Journal of Health Education, 52(5), 251–265. <https://doi.org/10.1080/19325037.2021.1955232>
- Polit, D. E., & Beck, C. T. (2014). Jordan University of Science and Technology Faculty of Applied Medical Sciences Department of Allied Medical Sciences Paramedics program Second Semester 2013-2014 Course Syllabus.
- Pratama, A. (2020). Manajemen Kelas Berbasis Pembiasaan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(3), 45–53. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i4.1287>
- purwanti. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. 5(2), 91–105. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Purwanti, R., & Suhaimi, S. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu , picture & picture , talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak GELPITAS model (gerak & lagu , picture & picture , talking stick) to improve development English early childhood. 7(2), 124–134. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa (Teacher ' s as a facilitator and the effectiveness of student learning). 4(1), 49–54. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Ramadhani, S. (2025). TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 4 LINTONG NIHUTA KABUPATEN SAMOSIR. 3(5), 582–585.
- Sakyi. (2020). Methods and Methodology. Advances in Social Sciences Research Journal. 13–40. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-39811-8_2
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2021). KENDALA DALAMBELAJAR BAHASA INGGRIS DAN MENGATASINYA. 1(2), 64–70. <http://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2658>
- Susantini, N. L. P. (2021). Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(3), 439. <https://doi.org/10.23887/Paud.V9i3.37606>
- Sya, M. F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E.,
Djusfi, A. R., Fahrimal, Y., Jhoanda,
R., & Von, J. W. (2020). Sosialisasi
Pentingnya Menguasai Bahasa
Inggris Bagi Mahasiswa. 2(2).
<https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>
Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A.
(2022). Developing English learning
material for grade 4 students. 2(6),
231–240.
<https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>
Wahyuni, S. (2022). Motivasi Belajar
Bahasa Asing pada Siswa Sekolah
Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*
Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*
Indonesia, 7(3), 145–153.
[https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index](https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JPDI/Article/View/48025)
[.Php/JPDI/Article/View/48025](https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JPDI/Article/View/48025).
Wani. (2024). penggunaan Teknik
Observasi Fisik dan Observasi
Intelektual Untuk Memahami
Karakteristik Siswa di Sekolah
Menengah Pertama.